

Upaya Merintis Desa Wisata Melalui Pengenalan Sadar Wisata dan Penyiapan Homestay di desa Sungsang, Kabupaten Banyuasin, Sumatra Selatan

Vienna Artina Sembiring*, Novita Widyastuti
Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti

viena.artina@stptrisakti.ac.id

Abstract

Sungsang Village is located at the very tip of South Sumatra, close to the border with the Bangka Belitung island province. The livelihoods of the residents of Sungsang are fishing, taking nipa leaves and nipa shoots and only a handful of people cultivating rice or gardening. The daily necessities of basic commodities are brought from Palembang and its surroundings. Community service was carried out by providing training after conducting observations and studying the village potential analysis that had been carried out by the previous team . There were 20 people attending the training at Sungsang III village office. The purpose of this training is for the people of the village of Sungsang and Marga Sungsang to understand and comprehend Sapta Pesona (seven enchantment) and be aware of tourism. Sungsang and Marga Sungsang villages have a Homestay for tourists who come to visit the village.

Keywords: Sungsang Village, Marga Sungsang, Sapta Pesona, Sadar Wisata, Homestay

Abstrak

Lokasi desa Sungsang terletak di wilayah paling ujung Sumatra Selatan, memiliki perbatasan dengan provinsi kepulauan Bangka Belitung. Mata pencaharian sehari-hari penduduk Sungsang adalah sebagai nelayan, mengambil daun nipa dan pucuk nipa dan sebagian masyarakat bertani atau berkebun. Kebutuhan bahan pokok masyarakat untuk sehari-hari didatangkan dari Palembang dan sekitarnya. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan pelatihan setelah melakukan observasi dan mempelajari analisis potensi desa yang telah dilakukan oleh tim sebelumnya. Masyarakat yang mengikuti pelatihan di kantor desa Sungsang III sebanyak 20 orang. Tujuan pelatihan ini adalah agar masyarakat desa Sungsang dan Marga Sungsang memahami dan mengerti tentang sapta pesona dan sadar wisata. Desa Sungsang dan Marga Sungsang memiliki Homestay bagi wisatawan yang datang berkunjung ke desa tersebut.

Kata Kunci: Desa Sungsang, Marga Sungsang, Sapta Pesona, Sadar Wisata, Homestay

PENDAHULUAN

Sejarah desa Sungsang yang dihimpun sejak dahulu sudah ada sejak sekitar Abad ke XVII, tetapi tahun yang pastinya tidak tercatat di dalam sejarah. Pada zaman dahulu kala desa ini hanyalah sebuah hutan yang penuh dengan pepohonan dan rawa-rawa dan tidak berpenghuni. Letak desa ini sangatlah strategis dan cocok untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia terutama dari hasil lautnya yang melimpah.

Desa Sungsang terletak diwilayah paling ujung Sumatra Selatan, dekat dengan perbatasan dengan provinsi kepulauan Bangka Belitung. Mata pencaharian penduduk Sungsang adalah sebagai nelayan, mengambil daun nipa dan pucuk nipa dan sebagian masyarakatnya bercocok tanam atau berkebun. Kebutuhan bahan pokok masyarakat untuk sehari-hari didatangkan dari Palembang dan sekitarnya. Desa Sungsang memiliki potensi alam yang melimpah mulai mengembangkan desanya menjadi desa wisata.

Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk semua penyelenggara kegiatan pariwisata (Yoeti, 2002). Pemerintah desa Sungsang ikut ambil andil dalam perubahan-perubahan yang terjadi didesanya dan membantu pengembangan sarana dan prasarana yang ada di desa tersebut. Pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan menyentuh dan melibatkan langsung masyarakat, sehingga akan membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, bisa berdampak positif maupun negatif (Pitana, 2009). Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Zubaedi, 2007). Berbagai macam cara dan usaha dilakukan untuk membentuk dan membina masyarakat desa untuk menuju masyarakat desa yang sadar wisata (Sembiring et al., 2019). Salah satunya adalah bekerja sama dengan Yayasan Belantara dengan STP Trisakti untuk mengadakan pelatihan-pelatihan bagi warga desa Sungsang. Pelatihan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar (Mangkuprawira, 2004).

Pelatihan-pelatihan yang dilakukan haruslah sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa Sungsang dan permasalahan yang terjadi dan ada di desa tersebut. Berdasarkan hasil survey dan kerja sama yang dilakukan oleh tim Yayasan Belantara dan Pengabdian masyarakat STP Trisakti dengan mitra maka dilakukan pelatihan sadar wisata, sapta pesona dan pengenalan homestay kepada masyarakat desa Sungsang. Peranan homestay sebagai penunjang desa wisata sangatlah dibutuhkan dan diperlukan serta kesiapan masyarakat dalam membuat homestay di desa Sungsang. Minimal masyarakat dilibatkan untuk dapat menyewakan rumahnya sebagai homestay bagi para wisatawan (Herawati et al., 2014).

Tujuan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan adalah untuk menjadikan desa Sungsang dan Marga Sungsang menjadi desa wisata yang memiliki potensi-potensi alam serta sumber daya masyarakatnya yang sadar wisata.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan adalah:

1. Langkah awal (Metode Sosialisasi), Peserta pelatihan diberikan materi tentang:
 - a. Pengenalan Desa Wisata
 - b. Pengenalan Kegiatan Sadar Wisata dan Sapta Pesona

- c. Pengenalan Pentingnya Peranan Kelompok Sadar Wisata
 - d. Hygiene dan sanitasi Lingkungan
 - e. Homestay
2. Langkah 2 (Metode Tutorial), peserta pelatihan diberikan tayangan video tentang:
 - a. Desa Wisata yang telah berkembang
 - b. Peran Kelompok Sadar Wisata
 - c. Hygiene dan sanitasi Lingkungan
 - d. Homestay
 3. Langkah 3 (Metode Diskusi), peserta pelatihan mempraktikkan dan bertanya serta mendiskusikan tentang:
 - a. Potensi Desa Wisata Sungsang
 - b. Membuat program kerja Kelompok Sadar Wisata
 - c. Hygiene dan sanitasi Lingkungan
 - d. Homestay
 4. Langkah akhir atau Hasil/Evaluasi
Nara Sumber melakukan pendataan ke rumah-rumah masyarakat desa yang akan dan siap untuk dijadikan homestay serta memberikan pemahaman dan motivasi kepada masyarakat desa yang rumahnya mau dijadikan homestay.

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di desa Sungsang I, II, III, IV dan Marga Sungsang yang berjumlah 30 orang. Pelatihan dan penyuluhan dilakukan pada hari Kamis tanggal 29 dan 30 Januari 2020 di Kantor desa Sungsang III dan Pada hari Jumat tanggal 31 Januari 2020 di kantor desa Marga Sungsang. Pada tanggal 01 Februari 2020 melakukan survai ke rumah masyarakat yang akan dijadikan homestay.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap-tahap pelatihan

1. Tahapan persiapan yang dilakukan adalah:
 - a. Menyiapkan kebutuhan bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pada saat pelatihan.
 - b. Melakukan koordinasi kepada Kepala Desa Sungsang dan masyarakat Desa Sungsang.
 - c. Menyiapkan materi pelatihan yang akan diberikan pada saat pelatihan.
 - d. Menyiapkan narasumber yang sesuai dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan target dan tujuan pelatihan yang akan diberikan.
 - e. Membuat dan menyiapkan jadwal pelatihan selama selama di Desa Sungsang untuk 5 hari efektif.
2. Tahap pelaksanaan, yang terdiri dari :
 - a. Memberikan materi tentang hygiene dan sanitasi diri
 - b. Memberikan materi tentang pengenalan Homestay
 - c. Memberikan materi Sadar Wisata dan Sapta Pesona
3. Tahap evaluasi yaitu memberikan pre tes sebelum materi dimulai dan memberikan post tes sesudah materi diberikan kepada para peserta dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami dan mengerti tentang materi yang diberikan.
4. Tahap sesi diskusi dan Tanya jawab seputar materi yang telah diberikan.
5. Tahap Survei dan pendataan ke rumah-rumah masyarakat yang akan dijadikan homestay

Pelatihan Hari Pertama, 29 Januari 2020

Pada tanggal 29 Januari 2020, bertempat di Balai Desa Sungsang II, pada pukul 19.00 hingga pukul 22.00 WIB, Penyuluh memberikan materi awal kepada Bapak Camat Banyuasin II dan para Kepala Desa Marga Sungsang, Sungsang I, Sungsang II, Sungsang III dan Sungsang IV serta perwakilan aparat dari masing-masing Desa. Pada kesempatan ini penyuluh menyampaikan materi mengenai program pembentukan Kelompok Sadar Wisata di Desa Sungsang sebagai motor penggerak Pariwisata di Desa Sungsang, sehingga kesiapan masyarakat ketika pariwisata mulai bangkit kelompok Sadar Wisata ini akan mengawal program-program pengembangan pariwisata di Desa Sungsang.



Gambar 1. Penyuluh Memberikan Materi Awal Kepada Camat Banyuasin II Dan 5 Kepala Desa Sungsang I, II, III, IV Dan Marga Sungsang

Pelatihan Hari ke dua, 30 Januari 2020

Para peserta pelatihan sebanyak 24 orang yang terdiri dari masyarakat dan aparat Desa Sungsang I, II, III, IV dan Marga Sungsang, bertempat di Balai Desa Sungsang III. Pelatihan ini berlangsung mulai pukul 09.00 hingga pukul 16.00 WIB. Pada pelatihan ini penyuluh pertama adalah saudari Novita Widyastuti S., M.Si.Par, yang menyampaikan materi pertama tentang Pengenalan Desa Wisata.

Pada materi pengenalan Desa Wisata untuk masyarakat desa Sungsang dan Marga Sungsang memiliki tempat dan peranan yang sangat penting dalam mendukung semua keberhasilan pembangunan di desa tersebut. Oleh sebab itu dalam proses kegiatan pelatihan pembangunan kepariwisataan dan untuk mendukung semua keberhasilan pembangunan kepariwisataan, maka setiap proses pelatihan atau program pembangunan yang dilaksanakan di desa Sungsang harus memperhatikan potensi dan peranan dari masyarakat desa Sungsang sebagai subjek atau pelaku pengembangan. Pada kegiatan ini penyuluh menekankan bahwa program pelatihan masyarakat desa melalui kepariwisataan adalah langkah yang sangat penting yang harus dilaksanakan secara tersusun dan berkelanjutan untuk dapat menyiapkan masyarakat desa agar dapat

memiliki kemampuan dan kemandirian, serta mau berperan aktif dalam memberikan dukungan keberhasilan pembangunan kepariwisataan di tingkat lokal, regional dan nasional. Masyarakat desa Sungsang sebagai subyek atau pelaku pembangunan, mengandung arti, bahwa masyarakat desa adalah pelaku penting yang harus terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, bersama-sama dengan pemangku kepentingan terkait lainnya baik dari pemerintah desa maupun swasta. Dalam fungsinya sebagai subjek atau pelaku masyarakat desa memiliki peran dan tanggung jawab untuk dapat bersama-sama mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan di wilayahnya. Selanjutnya untuk materi pelatihan yang akan diberikan adalah memperkenalkan dan menjelaskan tentang Sadar Wisata dan Sapta Pesona.

Masyarakat desa sebagai penerima manfaat, mengandung arti, bahwa masyarakat desa diharapkan dapat memperoleh dan mendapatkan nilai manfaat ekonomi yang berarti dari hasil pengembangan kegiatan kepariwisataan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat desa yang bersangkutan. Dalam kerangka pembangunan kepariwisataan tersebut, salah satu aspek penting yang paling mendasar bagi keberhasilan pembangunan kepariwisataan adalah dapat menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya semua kegiatan kepariwisataan di desa tersebut. Iklim atau lingkungan kondusif di desa tersebut terutama dikaitkan dengan perwujudan Sadar Wisata dan Sapta Pesona yang dapat dikembangkan secara konsisten di kalangan masyarakat desa yang tinggal di sekitar destinasi pariwisata.

Sadar Wisata dan Sapta Pesona adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata tentu tidak dapat terwujud secara otomatis tanpa adanya langkah dan upaya-upaya untuk merintis, menumbuhkan, mengembangkan dan melaksanakan secara konsisten di destinasi pariwisata. Oleh sebab itu, peran serta masyarakat perlu ditumbuh kembangkan secara aktif dalam upaya mengembangkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona bersama-sama dengan pemangku kepentingan terkait lainnya.



Gambar 2. Penyuluh Menyampaikan Materi Tentang Pengembangan Potensi Desa, Sadar Wisata Dan Sapta Pesona



Gambar 3. Penyuluh Bersama Para Peserta Pelatihan

Pelatihan Hygiene dan Sanitasi



Gambar 4. Peserta pelatihan Hygiene dan sanitasi sedang mengisi Pre Test

Pelatihan Hygiene & Sanitasi pada hari Kamis, tanggal 30 Januari 2020 ini diikuti oleh masyarakat desa Sungsang dan Marga Sungsang. Sebelum pelatihan dimulai para peserta diberikan pre tes terlebih dahulu mengenai materi Hygiene dan Sanitasi (diri, lingkungan dan Tempat kerja) untuk mengetahui sejauh mana para peserta yang hadir pada saat itu memahami dan mengerti tentang hygiene dan sanitasi. Isi pre tes terdiri dari 4 pertanyaan esai inti dari materi yang akan diberikan pada saat itu waktu pengisian pre tes adalah 30 menit. Setelah pretes dilaksanakan dan melihat hasilnya maka pelatihan hygiene dan sanitasi pun diberikan kepada masyarakat. Pada akhir acara

diadakan juga sesi tanya jawab untuk para peserta yang ingin bertanya mengenai materi yang diberikan. Setelah sesi tanya jawab diberikan post tes kepada para peserta untuk mengukur kembali apakah materi yang diberikan bisa dipahami dan dimengerti oleh para peserta yang hadir dipelatihan. Lokasi tempat pelatihan di Kantor Desa Sungsang III. Hygiene adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitik beratkan pada usaha kesehatan perseorangan atau manusia serta lingkungan tempat orang tersebut berada (Widyati, 2002). Sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitik beratkan pada kegiatan usaha kesehatan lingkungan hidup manusia (Widyati, 2002).



Gambar 5. Penyuluh Memberikan Materi Tentang Hygiene Dan Sanitasi



Gambar 6. Penyuluh Memberikan Post Test Setelah Peserta Memahami Materi Yang Diberikan Oleh Penyuluh.

Pelatihan Hari ketiga, 31 Januari 2020

Pada hari ketiga pelatihan tetap diadakan di Balai Desa Sungsang III, pelatihan berlangsung mulai pukul 09.00 hingga 16.00 WIB yang diikuti oleh 25 orang peserta. Materi pelatihan hari ini mengenai Kelompok Sadar Wisata, untuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) atau kelompok penggerak pariwisata sebagai bentuk kelembagaan informal yang dibentuk oleh anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya), adalah salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang memiliki salah satu keterkaitan dan peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di desanya.

Keberadaan Pokdarwis dalam konteks pengembangan destinasi pariwisata adalah berperan sebagai salah satu “unsur penggerak” untuk mendukung terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif di tingkat lokal di daerahnya, yang secara kolektif akan berdampak positif untuk perkembangan destinasi pariwisata dalam konteks wilayah yang lebih luas.

Peran dan kontribusi Pokdarwis perlu terus didukung dan dikembangkan baik secara kualitas maupun kuantitas untuk menopang perkembangan dan pertumbuhan destinasi pariwisata, khususnya untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di desanya masing-masing.



Gambar 7. Penyuluh Memberikan Materi Mengenai Kelompok Penggerak Pariwisata



Gambar 8. Peserta Pelatihan Sedang Melakukan Inventaris Potensi Desa Yang Dapat Dikembang Menjadi Destinasi Wisata



Gambar 9. Penyuluh Berfoto Bersama Para Peserta Pelatihan

Pengenalan Homestay.



Gambar 10. Penyuluh Sedang Memberikan Penyuluhan Kepada Para Peserta Pelatihan Homestay Dikantor Balai Desa Marga Sungsang.

Pelatihan Homestay pada hari Jumat, tanggal 31 Januari 2020 ini diikuti oleh masyarakat desa Sungsang dan Marga Sungsang yang rumahnya mau dijadikan homestay. Sebelum pelatihan dimulai para peserta diberikan pretes terlebih dahulu mengenai homestay untuk mengetahui sejauh mana para peserta yang hadir pada saat itu memahami dan mengetahui tentang homestay. Isi pre tes terdiri dari 4 pertanyaan esai inti dari materi yang akan diberikan pada saat itu waktu pengisian pre tes adalah 30 menit. Setelah pretes di berikan dan melihat hasilnya, banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang homestay, fasilitas yang harus tersedia di dalam homestay dan bagaimana cara melayani tamu yang datang ke homestay, maka pelatihan mengenai homestay diberikan kepada para peserta. Pada akhir acara diadakan juga sesi tanya jawab untuk para peserta yang ingin bertanya mengenai materi yang diberikan. Setelah sesi tanya jawab diberikan post tes kepada para peserta untuk mengukur kembali apakah materi yang diberikan bisa dipahami dan dimengerti oleh para peserta yang hadir dipelatihan. Lokasi tempat pelatihan di Kantor Desa Marga Sungsang. Peserta yang hadir merupakan kelompok masyarakat sebanyak 19 orang.



Gambar 11. Peserta Berdiskusi Tentang Homestay



Gambar 12. Peserta Mengisi Post Test Materi Homestay



Gambar 13. Penyuluh Melakukan Observasi Ke Rumah Masyarakat Yang Akan Dijadikan Homestay.

Pada hari Sabtu, tanggal 1 Februari 2020, Pukul 09.00-13.00 di Desa Sungsang, Banyuasin, Palembang melakukan pendataan rumah-rumah masyarakat yang akan dijadikan homestay, rumah masyarakat yang terletak di desa Marga Sungsang, Sungsang 1, Sungsang 2 dan Sungsang 3, rumah-rumah masyarakat di data lokasi dan tempatnya apakah memenuhi standart untuk dijadikan homestay. Jumlah rumah masyarakat yang dilakukan pendataan adalah sebanyak 10 rumah.



Gambar 14. Fasilitas Di Salah Satu Rumah Masyarakat Yang Dijadikan Homestay

Fasilitas rumah masyarakat juga ikut didata seperti fasilitas yang ada di kamar tidur, fasilitas yang ada di kamar mandi, fasilitas yang ada di ruang tamu, fasilitas yang ada di dapur dan ruang makan serta teras dan halaman rumah. Pendataan dilakukan untuk memastikan apakah rumah tersebut layak dan sudah sesuai dengan standart yang ditetapkan untuk dijadikan homestay agar tamu yang menginap dihomestay mendapatkan kemudahan dan kenyamanan seperti di rumah sendiri.

Memberikan pelatihan praktek untuk menata tempat tidur tamu, cara pembersihan kamar tamu, cara pembersihan kamar mandi, cara pembersihan ruang tamu, dapur dan teras atau halaman rumah. Rumah yang siap dijadikan homestay adalah sebanyak 9 rumah dari hasil pendataan yang dilakukan di 10 rumah penduduk di desa Sungsang.

Para pengelola homestay mendapatkan pelatihan yang baik, sehingga para pengelola Homestay dapat memberikan pelayanan prima dan para wisatawan yang menginap merasa puas kemudian akan datang kembali dan merekomendasikannya (Hidayat, 2020).



Gambar 15. Penyuluh Berfoto Bersama Para Peserta Pelatihan Homestay

KESIMPULAN

Pelatihan Hygiene dan sanitasi pada masyarakat desa Sungsang dan Marga Sungsang berjalan dengan baik dan lancar, para peserta sangat bersemangat pada saat mengikuti pelatihan tersebut dengan mengikuti dari awal dan bertanya mengenai berbagai hal mengenai hygiene dan sanitasi yang awalnya hanya mengetahui sedikit tentang hygiene dan sanitasi perorangan dan lingkungan, diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini bisa melaksanakan, memahami dan mengerti tentang hygiene dan sanitasi lebih baik lagi untuk kehidupan sehari-hari agar dapat selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar supaya terhindar dari bakteri dan kuman penyakit.

Salah satu cara untuk memelihara kesehatan adalah dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar, mengkonsumsi makanan yang aman, yaitu dengan memastikan bahan makanan yang didapat kemudian diolah dalam keadaan bersih dan terhindar dari bakteri dan kuman.

Masyarakat desa Sungsang dan Marga Sungsang memahami dan mengerti tentang Homestay serta fasilitas apa saja yang harus tersedia di Homestay.

Masyarakat memahami pelayanan apa saja yang harus diberikan pada saat tamu menginap di Homestay mulai dari kedatangan hingga keberangkatan. Melalui Pengabdian masyarakat ini tersedianya Homestay di desa Sungsang dan Marga Sungsang untuk tamu yang datang berwisata di desa Sungsang.

DAFTAR PUSTAKA

- Yoeti, Oka. A. (2002). *Tourism and Travel Marketing*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Widyati, R & Yuliasih (2002). *Hygiene dan Sanitasi Umum dan Perhotelan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasana.
- Mangkuprawira, Tb. Sjafriz. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Herawati, Anita., Purwaningsih, Anna., Pudianti, Anna., & Surya, Reni Vita. (2014). Rural Tourism Community Empowerment Based On Local Resources For Improving Community Welfare. *RIBER Jurnal*, Vol 3(2), 88-100.
- Pitana, I Gede. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Sembiring, Vienna Artina., Taviprawati, Ervina., & Darsiah, Anis. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Pelatihan Homestay di Desa Cipasung, Kuningan. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, Volume 2 (1), 1-10.
- Zubaedi. (2007). *Wacana pembangunan Alternatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, Candra. (2020). Pelayanan Prima dalam Rangka Peningkatan Kapasitas SDM Bagi Pengelola Homestay Untuk Mendukung Pengembangan Industri Pariwisata di Provinsi Banten. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, Volume 2 (1), 42-48.